

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
NEGERI 1 BUMI WARAS BANDAR LAMPUNG

Adelia Fabrianty¹, Wawat Suryati², Putut Wisnu Kurniawan³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Adelia@gmail.com¹, wawatsuryati@gmail.com², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang maksimalnya hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Bumi Waras. Hal tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui model kooperatif tipe *talking stick*. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peningkatan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model dari kurt lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi aktivitas guru dan siswa, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berjalan baik karena dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Pada penelitian ini diperoleh Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pra siklus 57,58 (kurang) menjadi 67,07 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 72,58 pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 16,12% (kurang) menjadi 45,16% (kurang) pada siklus I meningkat menjadi 77,41% (baik) pada siklus II.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hasil belajar.

Abstract: This research is motivated by the lack of maximum learning outcomes for social studies subjects. Types of economic business in Indonesian society in social studies subjects at SD Negeri 1 Bumi Waras. It is necessary to improve learning that is able to improve student learning outcomes. The solution to overcome this problem is through the *talking stick* type cooperative model. The purpose of this research is to describe the application of *talking stick* type cooperative learning to improve social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung. This research is a Classroom Action Research (CAR) using Kurt Lewin's model which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, action, observation and reflection. In collecting data obtained through interviews, observations of teacher and student activities, tests, and documentation. The results of this study indicate that: (1) The application of the *talking stick* type of cooperative learning model works well because it can increase the activities of teachers and students. In this study, it was found that the increase in social studies learning outcomes with the application of the *talking stick* type cooperative learning model in the pre-cycle 57.58 (less) to 67.07 (enough) in the first cycle increased to 72.58 in the second cycle. The percentage of mastery learning outcomes in the pre-cycle 16.12% (less) to 45.16% (less) in the first cycle increased to 77.41% (good) in the second cycle.

Keywords: *talking stick type cooperative learning model, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja dilakukan untuk membuat seseorang belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi, aktif dan senang melakukan kegiatan belajar secara menarik dan bermakna. Hal ini berarti, model, metode serta media pembelajaran sangat penting dalam kaitannya dengan keaktifan dalam pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar untuk waktu selanjutnya.

Pada kenyataannya, Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini umumnya masih menggunakan metode ceramah, dimana proses pembelajaran hanyamenerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat saja, sehingga keaktifan dalam pembelajaran tidak ada. Penggunaan metode atau model pembelajaran oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan berbagai metode ataupun model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, dimana metode atau model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak siswa yang minat belajarnya rendah, sehingga saat adanya evaluasi, siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal evaluasi dan hasil belajar kurang memuaskan.

Salah satu pembelajaran yang mengajarkan tentang hubungan sosial terhadap masyarakat adalah dengan adanya pembelajaran IPS. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pembelajaran yang mencakup isu-isu sosial yang berada di masyarakat. Dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik dapat mengenal konsep-

konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dengan masyarakat. Serta dapat membekali peserta didik untuk terjun langsung ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS yang berlangsung di SD Negeri 1 Bumi Waras terlihat belum maksimal sebab pada pembelajaran yang terjadi siswa terlihat kurang semangat dan cenderung membosankan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal siswa terlihat tidak semangat, bosan dan hanya sedikit dari siswa di dalam kelas yang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Nilai ulangan yang dicapai juga belum dapat mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung .

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini fokus pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung .

METODE

Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1)

perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I siklus II.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas V B , yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 31 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes, pedoman wawancara, lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumen lembar kerja siswa. Selain itu, untuk lebih akurat juga digunakan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

Kriteria keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berpemecahan masalah nya.

Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 60 dan tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal yakni 75 %. Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis dengan teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, angket, catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan membuat kesepakatan dengan guru kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung mengenai waktu pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia

Jumlah keseluruhan siswa yaitu 31. Dari 31 siswa yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 26 siswa. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 57,58 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 1785 dibagi jumlah keseluruhan siswa, dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan tahapan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* .

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tindakan Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I direncanakan untuk satu kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian di validasikan kepada Ibu Sintia Dewi, S.Pd. selaku guru di SD 1 Bumi Waras yang mendapatkan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan soal. Setelah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di validasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru kelas VB yang juga sebagai observer untuk dipelajari. Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga membuat instrumen penilaian tes yang berupa tes tulis pilihan ganda 20 soal, soal tentang materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia. Instrumen penelitian tes yang sudah disusun kemudian di validasikan kepada validator ahli RPP yang mana dari hasil validasi tersebut ada beberapa perbaikan. Pembuatan instrumen penilaian tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BUMI WARAS BANDAR LAMPUNG

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 07.00-09.20 WIB dengan alokasi waktu 4 X 35 menit. Subyek penelitian adalah siswa kelas VB dengan jumlah siswa 28 siswa. Penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung didasarkan pada implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung. Sementara guru kelas bertugas sebagai observer untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan peneliti dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

c. Tahap Observasi

Pada pertemuan pertama, tanggung jawab dan antusiasme siswa sudah mulai tampak. Siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran. Namun, Perhatian dan partisipasi siswa pada penjelasan guru masih belum tampak. Kondisi itu disebabkan siswa belum memahami betul materi yang disampaikan oleh guru, tetapi sebagian siswa juga sudah memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, hal itu terlihat pada saat guru melakukan apersepsi. Pada saat diminta untuk membentuk kelompok diskusi, siswa terlihat antusias sekali. Akan tetapi, masih banyak siswa yang berbincang-bincang sendiri dan mementingkan kepentingan pribadi daripada kelompok.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Pada awal pembelajaran siswa diberikan evaluasi mengenai hasil belajar mereka. Ternyata berpengaruh terhadap meningkatnya minat siswa dan kualitas proses pembelajaran. Meningkatnya proses pembelajaran juga terlihat saat

siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok mewakili satu orang untuk presentasi di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi agar mereka lebih paham terhadap isi bacaannya.

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 31. Dari 31 siswa yang tuntas 14 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 45,16%, sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 54,83%. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata siklus I adalah 67,09 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2080 dibagi jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya hingga mencapai kriteria yang baik atau amat baik. Karena, perolehan persentase ketuntasan dikatakan berhasil jika memperoleh ≤ 70 atau $= 70$.

d. Refleksi

1) Kekurangan dan penyebab

Pada proses siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti tanggal 13 April 2022 terhadap kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu masih terdapat kekurangan nilai yang diperoleh siswa yaitu 67,09 dengan kriteria cukup, sehingga masih perlu perbaikan. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib, siswa juga masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru, berbicara sendiri maupun dengan temannya, akibatnya siswa tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang diterangkan guru dengan maksimal, dan pada diskusi setiap kelompok berisi 4 orang itu yang saat berdiskusi membuat kondisi tidak kondusif

2) Rencana perbaikan

Adapun yang telah diskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

1. Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan media gambar dengan baik dan benar supaya siswa lebih memahami.
2. Peneliti melakukan tanya jawab seperti quis supaya siswa lebih memahami materi yang diberikan dan lebih focus dalam proses pembelajaran.
3. Pada saat pembelajaran talking stick peneliti menjelaskan kembali bagaimana cara melakukan talking stick dan siswanya disuruh nyanyi semua, peneliti menghentikan lagu kapan pun jadi itu membuat siswa lebih memperhatikan karena takut tongkat ajaib jatuh ke tangannya karena saat tongkat ajaib jatuh ketanganya jadi siswa itu diberi pertanyaan.
4. Dalam mengerjakan lembar kerja, jika pada siklus I peneliti memberi intruksi yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru, maka pada siklus selanjutnya peneliti akan menghampiri setiap siswa dan menanyakan sudah apa belum, jika sudah selesai peneliti mengambil lembar kerja, dan jika belum selesai peneliti memberi motivasi belajar supaya mengerjakan tidak dengan tergesa-gesa. Hal ini akan membuat lebih kondusif dari siklus sebelumnya.

Siklus II

Siklus II merupakan bagian kelanjutan atau siklus perbaikan yang dilakukan setelah siklus I dengan menggunakan media gambar dan media pembelajaran yang sama, yaitu tongkat ajaib (*talking stick*) dan teka-teki soal. Namun terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II

sama dengan tahapan pada siklus I, melalui 4 tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pengamatan atau observasi, tahapan refleksi.

a. Tahapan Perencanaan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan siklus II, yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus II di kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung dengan mengacu pada perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I berdasarkan kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Indikator tersebut dapat disusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe talking stick. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang mendukung dalam pengambilan data seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Tetapi, terdapat perubahan-perubahan atau perbedaan yaitu sesuai dengan refleksi siklus I. Pada tahapan siklus II dilakukan pada tanggal 19 April 2022. Alokasi waktu pembelajaran yaitu dilakukan 4 X 35 menit. Subyek penelitian yaitu siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung.

c. Observasi

Sebagaimana yang ada pada siklus I, Pada tahap observasi, peneliti menyediakan lembar observasi untuk menilai yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang dirancang dan ditentukan.

Berdasarkan data di atas, Berdasarkan data di atas, hasil proses belajar siswa setelah adanya tindakan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BUMI WARAS BANDAR LAMPUNG

atau dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* telah mencapai kriteria minimal pada setiap indikator. Pada siklus II setiap indikator mengalami peningkatan nilai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 31. Dari 31 siswa yang tuntas 24 siswa dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 77,41%, sedangkan yang tidak tuntas ada 7 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 22,58%. Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata siklus II adalah 72,58 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2250 dibagi jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Pada siklus II guru dan peneliti membandingkan dan menganalisa dari mulai siklus I dan siklus II, baik itu dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, rata-rata hasil tes dan presentase ketuntasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,58 dan presentase ketuntasan mencapai 77,41% yang artinya sudah mencapai indikator kinerja sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan siklus selanjutnya. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung menyepakati untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya karena pencapaian peningkatan hasil belajar sudah ada peningkatan.

Pembahasan

Penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini dilakukan

dua siklus pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia karena membuat siswa menjadi paham dan aktif dalam materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia.

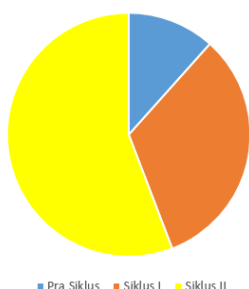
Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan latar belakang yang ada beberapa siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung terhadap mata pelajaran IPS materi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, hal ini dapat dilihat dari jumlah 31 siswa, hanya 5 siswa yang nilainya tuntas sedangkan 26 siswa belum tuntas nilainya. Yang telah ditentukan sehingga dapat dihitung rata-rata hasil belajar siswa yaitu 57,58 (kurang) dengan persentase ketuntasan siswa 16,12% (sangat kurang). Peningkatan hasil belajar dalam pemahaman materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hal ini dapat dilihat melalui aktivitas siswa saat kegiatan tanya jawab dengan guru dan pada hasil perolehan nilai setiap individu yang diperoleh melalui lembar kerja atau soal-soal yang dibuat dan diberikan oleh guru. Adanya peningkatan hasil pemahaman teks informasi, soal pilihan ganda dalam mata pelajaran IPS siswa terhadap materi yang ada dapat dibandingkan melalui hasil penskoran setiap siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui hasil rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar siswa. Berikut merupakan diagram hasil nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa:



Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar materi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung, pada pra siklus Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 57,58 (kurang) didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 1785 dibagi jumlah keseluruhan siswa. Hasil ini belum tuntas dilihat dengan kriteria indicator kinerja yang dibuat oleh peneliti. Sehingga dari hasil nilai rata-rata siswa pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu siklus I, Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 67,07 (cukup) didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2080 dibagi jumlah keseluruhan siswa, Akan tetapi masih belum mencapai kriteria indicator kinerja yaitu . Sehingga peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 72, 58 didapat dari jumlah keseluruhan nilai siswa 2080 dibagi jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan. Dari 28 siswa pada pra siklus yang tuntas 5 siswa, pada siklus I yang tuntas 14 siswa, dan pada siklus II yang tuntas 24 siswa.

Tingkat ketuntasan hasil belajar



Hasil diagram Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung, pada pra siklus persentase ketuntasan yaitu 11%. Hasil ini belum tuntas dilihat dengan kriteria indicator kinerja yang dibuat oleh peneliti. Sehingga dari hasil persentase ketuntasan siswa pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu siklus I, persentase ketuntasan siswa yaitu 45, 16 % Akan tetapi masih belum mencapai kriteria indicator kinerja. Sehingga peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Persentase ketuntasan siswa yaitu 77,41% Sedangkan, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia pada siswa kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung.

Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu menurut Ana Faridatush Sholikhah dan siti Nurjanah (2019) bahwa hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berjalan baik karena dapat meningkatkan hasil belajar. Peneliti mendapatkan fakta hal-hal tersebut dari peneliti terdahulu yaitu dari kegiatan berdiskusi disini siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi, menyampaikan pendapat itu membuat siswa lebih aktif lagi dalam kelompok. Lalu dari kegiatan *talking stick* ini membuat siswa hafal dengan Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia dengan

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BUMI WARAS BANDAR LAMPUNG

kegiatan ini membuat hasil belajar siswa meningkat.

Hal ini berkaitan dengan dengan teori yang merujuk dari pemikiran Isjoni (2014), model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih. Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu, komponen tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk mencapai tujuan kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode simulasi pada pembelajaran tema keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia yang dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan 18 Maret 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Hasil uji-t dari data posttest kedua kelas menunjukkan hasil $t_{hit} > t_{daf}$ ($4,48 > 2,00$) dan ($4,48 > 2,39$), H_0 ditolak, berarti H_a diterima ternyata baik dalam taraf nyata 0,05 ataupun 0,01 harga t_{hit} lebih besar. Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa: Rata-rata hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model pembelajaran simulasi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar PKN siswa dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil penelitiannya bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa

senang siswa dapat terjadi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini sangat cocok dipilih guru untuk digunakan pada pembelajaran PKN.

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Yani ditahun (2020) judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV Semester Genap SD Negeri Sukaraja Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa: “Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran simulasi lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu rata-rata nilai siswa untuk kelas eksperimen adalah 75,70 dan rata-rata nilai siswa kelas control adalah 62,96.

Dengan demikian jawaban permasalahan yang diajukan yaitu ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V semester genap SD Sejahtera Waykandis Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 dan rata-rata hasil belajar PKN siswa dengan menggunakan model pembelajaran simulasi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar PKN siswa menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Sejahtera Waykandis Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar PKN kelas V SD Sejahtera Waykandis Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022, siswa yang menggunakan model pembelajaran simulasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mampu merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan

pembelajaran yang lebih kritis dan aktif, karena metode ini dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik lebih terbuka dan leluasa pemikirannya setelah dilakukan metode simulasi berbantu media video ini. Metode ini juga merupakan tantangan bagi peserta didik karena melakukan atau mempraktikkan langsung agar lebih mudah dipahami.

Metode Simulasi menjadikan para peserta didik melihat dan mendengar langsung bagaimana penerapannya. Sehingga para peserta didik jauh lebih paham terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Metode ini juga sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan dan sesudah diterapkannya metode Simulasi. Dan mereka juga harus belajar untuk membangun pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan. Namun, terdapat suatu kepuasan tersendiri bagi peserta didik karena mereka memiliki pengetahuan baru karena diadakannya metode simulasi berbantu media video.

Jadi dengan menggunakan metode simulasi siswa sangat berpengaruh, siswa lebih mudah memahami, lebih termotivasi, lebih tertarik belajar dalam bentuk media video. Pada kelas eksperimen siswa lebih senang dan siswa menjadi lebih tertarik di dalam mengikuti pelajaran yang menggunakan video dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Berbeda dengan yang ada di dalam kelas kontrol, dimana guru hanya menggunakan pembelajarannya dengan metode konvensional, yaitu dimana siswa hanya menerima materi dari guru saja tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain yang mendukung dan yang tidak membosankan.

Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode simulasi lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Hal itu dapat dilihat dari nilai motivasi setelah diberi

perlakuan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang hanya diberi metode konvensional. Dan juga dari hasil nilai hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian secara statistik dapat dikatakan bahwa rata-rata skor hasil belajar PKN siswa yang belajar menggunakan metode simulasi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar PKN dengan tidak menggunakan metode simulasi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bumi Waras melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi Jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perolehan nilai ketika pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Pada kegiatan pra siklus Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 57,58 (kurang), Presentase ketuntasan belajar yaitu 16,12% (kurang). Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai presentase ketuntasan yaitu 45,16 % (kurang), Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 67,07 (cukup). Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai presentase ketuntasan yaitu 77,41%, Ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 BUMI WARAS BANDAR LAMPUNG**

harus dicapai minimal 70 dan nilai rata-rata pra siklus adalah 72,58. Hal ini menandakan peningkatan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis usaha perekonomian dalam masyarakat Indonesia dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikatakan berhasil dan termasuk kriteria yang baik hingga sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka. Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rody.(2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istirani dan Intan, (2017).*Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Bandung: Kata Pena.
- Siska, Yulia. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.